

# Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bogor Dari Tahun 2014-2021 Dengan Metode Regresi Linier Berganda

Agus Tri Indah K<sup>1</sup>, Harun Al Rasyid<sup>2\*</sup>  
Universitas Bina Sarana Informatika<sup>12</sup>  
[agus.ati@bsi.ac.id](mailto:agus.ati@bsi.ac.id), [harun.har@bsi.ac.id](mailto:harun.har@bsi.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 18 Juni 2023

Disetujui : 24 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

## ABSTRACT

*Local governments now have the freedom to organize and manage their own government affairs and the interests of the local community in accordance with statutory regulations since the regional autonomy system came into force on January 1, 2001 as stipulated in Law Number 22 of 1999, which has been amended by Law no. 32 of 2004. The purpose of this study was to examine the impact of tourism on local revenue in Bogor Regency, tourist visits on local revenue and the impact of tourist-oriented accommodation facilities on local revenue in Bogor Regency. The time of this research was conducted in May 2021. This study used a quantitative descriptive research methodology, associative research, which is research that aims to find out the relationship between two or more variables. Types and sources of secondary data in the 2014–2021 research period. The results showed that the number of tourist visitors and regional income in Bogor Regency did not have a positive relationship as shown by  $T_{count}(0.827) > T_{table}(2.571)$ , so it had no positive effect on Locally-generated revenue. For accommodation and local income in Bogor Regency there is no positive relationship as indicated by accommodation with the results  $T_{count}(0.998) < T_{table}(2.571)$ , so it has no positive effect on Locally-generated revenue. while the latest research, with 2 tourist and accommodation variables, has no significant effect on local revenue, because for simultaneous calculations,  $t_{table} = (2; 8-2) = (2; 6) = 5.14$ , test results simultaneous  $F_{count}(0.435) > T_{table}(5.14)$ , then the conclusion of tourists and accommodation simultaneously has no effect on Locally-generated revenue.*

**Keywords:** Tourism, Accommodation, Regional Original Income

## PENDAHULUAN

Program pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan di Indonesia merupakan satu-satunya hal terpenting yang dilakukan untuk mencapai tujuan program tersebut, yaitu memiliki penduduk yang sejahtera dan sejalan dengan hak asasi manusia dan taraf hidup (Harjanto, 2021). Pembangunan Daerah adalah segalanya, bagian penting dari pembangunan nasional. Diperlukan beberapa sumber keuangan asli suatu daerah untuk terlibat dalam proses pembangunan kota, sebelum beberapa kebijakan keuangan yang didukung oleh pemerintah diperlukan untuk sepenuhnya melaksanakan banyak prinsip proyek pembangunan kota (Sinen, 2022).

Desentralisasi sistem keuangan dan otonomi daerah telah berlangsung di Indonesia sejak 1 Januari 2001. Pemerintah Daerah memiliki kemampuan untuk secara mandiri menentukan prioritas pembangunan melalui pemanfaatan otonomi daerah dan desentralisasi keuangan (Christia, 2019). Diharapkan dengan adanya otonomi dan desentralisasi keuangan akan memudahkan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan daerah untuk perluasan wilayah sesuai dengan potensi dari segala arah (Ismail, 2019).

Kepariwisataan berpotensi untuk dijadikan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi dengan memberikan perekonomian di negara tempat para wisatawan berdomisili (Amin, 2023). Kegiatan wisata di daerah tertentu telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi warga sekitar. Seperti halnya dengan sektor-sektor lainnya, pariwisata juga memikul tanggung jawab atas keadaan ekonomi di daerah atau negara wisata yang ditunjuk (Izzaty, 2021). Ukurannya berbeda antara satu daerah dengan daerah lain, atau antara satu bangsa dengan bangsa tetangga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2004, sektor nirlaba berpotensi meningkatkan pendapatan daerah karena statusnya sebagai *Quick Yielding Industry* (Prajanati, 2011).

Pembangunan ke Kabupaten Bogor sebagai daerah otonomi terus berlangsung, seiring dengan perputaran waktu. Satu-satunya sektor pembangunan yang sedang berkembang di Kabupaten Bogor adalah sektor pariwisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata tersebut mampu memberikan saran di bidang ekonomi dan sosial yang khususnya berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan di Kabupaten Bogor. Selain itu, pariwisata berfungsi sebagai satu-satunya pendapatan devisa negara. Pariwisata merupakan industri yang tidak mengeluarkan asap yang dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, penginapan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pertumbuhan ekonomi dan juga pencipta lapangan kerja yang relatif besar mengurangi tingkat kemiskinan (Suryani, 2017). Jumlah pengunjung di obyek wisata Bogor seperti tercantum di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bogor  
Tahun 2014-2021

TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH (ORANG)
	MANCANEGARA	LOKAL	
2014	38.536	4.975.939	5.014.475
2015	103.042	4.979.796	5.082.838
2016	166.071	8.625.229	8.791.300
2017	355.330	6.944.804	7.300.134
2018	339.931	7.173.278	7.513.209
2019	287.681	9.197.276	9.484.957
2020	93.724	3.440.529	3.534.253
2021	0	2.202.146	2.202.146

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor 2023

Pada Tabel 1, di atas dapat diketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kabupaten Bogor dari tahun 2014-2021 jumlahnya tidak merata tiap tahunnya baik yang nusantara maupun mancanegara. Ada terjadi peningkatan ada pula terjadi penurunan, Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 terdapat penurunan yang drastis dari wisatawan mancanegara maupun nusantara akibat dari covid 19, hal ini terjadi pembatasan kunjungan wisatawan ke objek wisata Kabupaten Bogor.

Tabel 2. Jumlah Hotel dan Restoran di Kabupaten Bogor  
Tahun 2014-2021

TAHUN	SARANA AKOMODASI		JUMLAH
	HOTEL	RESTORAN	
2014	16.312	42	16.354
2015	16.821	97	16.918
2016	16.951	76	17.027

2017	17.545	152	17.697
2018	25.315	71	25.386
2019	18.381	134	18.515
2020	18.381	270	18.651
2021	18.381	270	18.651

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor 20

Pada Tabel 2. Jumlah sarana akomodasi yang ada di Kabupaten Bogor mengalami peningkatan atau penurunan baik dari jumlah hotel/penginapan dan restoran/rumah makan.

Tabel 3. Perkembangan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2003-2012 (Milyaran Rupiah)

TAHUN	Realisasi (Trilyunan Rupiah)
2014	1.712.937.376.136
2015	2.002.693.899.437
2016	2.292.175.674.801
2017	3.041.872.447.905
2018	2,794,660,740,152
2019	3 161 165 915 498
2020	2.810.155.352.282
2021	2.468.500.343.443

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor 2023

Pendapatan di Kabupaten Bogor dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pendapatan asli daerah mengalami kenaikan, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan, tahun 2019 mengalami kenaikan dan dimasa covid 19 dari tahun 2020 dan 2021 pendapatan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian mengidentifikasi rumusan permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor dari tahun 2014-2021, 2. Bagaimana pengaruh sarana akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor tahun 2014-2021. Penyajian data dari tahun 2014 sampai dengan 2021 berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor <https://bogorkab.bps.go.id>.

## STUDI LITERATUR

### PenelitianTerdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Asosiatif Kuantitatif. Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data time series dari tahun 2006 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh jumlah obyek wisata mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah obyek wisata selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun adalah tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun adalah tidak signifikan. Disebabkan jumlah kunjungan

wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Simalungun belum maksimal mendatangkan pendapatan di sektor pariwisata, terlebih kontribusi yang masih minim terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun(Tobing, 2021).

2. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan asing, wisatawan domestik, lamanya menginap wisatawan asing dan wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar tahun 2011-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan jumlah kunjungan wisatawan domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Lamanya menginap wisatawan asing memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, lamanya menginap domestik memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara bersama-sama pengaruh jumlah kunjungan wisatawan asing, wisatawan domestik, lamanya menginap wisatawan asing dan wisatawan domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar(Yant, 2021).
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, 2) pengaruh sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, 3) pengaruh tempat belanja tourist terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, 4) Pengaruh jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist di Kabupaten Pesisir Selatan. Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 17689,924. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai  $t_{hitung} 4,388 > t_{tabel} 1,943$  dan signifikan  $0,005 < \alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Artinya apabila sarana akomodasi naik satu persen, pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan akan naik sebesar 17.689,924 satuan(Fitri, 2014).

### **Variabel Dependen**

Penelitian menjadikan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi(Sudarmana, 2020).

### **Variabel Independen**

#### **Kunjungan Wisatawan(X1)**

Wisatan adalah setiap pengunjung menurut pengertian di atas, yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam, tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan, di tempat yang dikunjungi, dengan maksud berkunjung, antara lain untuk tujuan.

#### **Sarana Akomodasi(X2)**

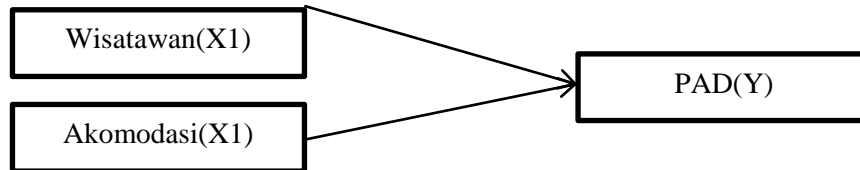
Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

## **METODE**

Pendekatan penelitian mempergunakan penelitian Kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data statistik berupa angka-angka yang didapatkan dari data sekunder laporan Pendapatan Asli Daerah dari sumber link : <https://bogorkab.bps.go.id/>. Jenis penelitian mempergunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memahami nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menyambungkan antara satu variabel dan variabel lainnya(Tanjung, 2020). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, pemaparan atau narasi secara terstruktur, benar, dan saksama mengenai sifat-sifat serta korelasi antar fenomena yang diteliti(Putri, 2022).

### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis. Hal tersebut dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami karena nantinya dalam laporan penyampaian bisa runtut (Tanjung, 2020).



Gambar 1. Konsep Penelitian  
Sumber Gambar : Peneliti analisis 2023

Pada Gambar 1. Pada penelitian pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), variabel yang digunakan yaitu: Wisatawan (X1) dan Variabel Akomodasi (X2) sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel PAD (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berhubungan variabel Wisatawan (X1) dan Variabel Akomodasi (X2) sebagai variabel bebas, dan variabel terikat PAD (Y), dengan prediksi hasil penelitian sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh secara parsial Wisatawan (X1) pada PAD (Y) untuk periode tahun 2014 – 2021.

H2 : Ada pengaruh secara parsial Akomodasi (X2) pada PAD (Y) untuk periode tahun 2014 – 2021.

H3 : Ada pengaruh secara simultan variabel Wisatawan (X1) dan Variabel Akomodasi (X2) pada PAD (Y). untuk periode tahun 2014 – 2021.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan laporan Tahunan pada Kabupaten Bogor dari tahun 2014 – 2021 yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Fokus penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2014-2021 yang Analisis rasio kabupaten bogor dari variabel Wisatawan (X1) dan Variabel Akomodasi (X2) terhadap variabel PAD (Y).

Analisis data mengulas data Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berkaitan dengan Kabupaten Bogor pada tahun 2014-2021. Dengan metode

de time series analysis, lakukan perbandingan hasil kalkulasi rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### Uji Normalitas

Menjelaskan uji normalitas, yakni melaksanakan pengukuran terkait normal atau tidaknya data dalam variabel berdistribusi. Model regresi yang baik yakni mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal (Al Rasyid, 2022).

### Uji Multikolinieritas

Menjelaskan, multikolinieritas yakni kondisi pada metode regresi dimana berlangsung hubungan yang hampir sempurna ataupun bahkan sempurna antar variabel independen. Tidak terdapatnya multikolinieritas merupakan prasyarat yang perlu dipenuhi pada model regresi. Uji yang dilaksanakan dalam melihat terdapat atau tidaknya gejala multikolinieritas yakni melalui memeriksa nilai VIF serta Tolerance. Apabila nilai VIF dibawah 10,00 serta nilai Tolerance melebihi 0,100 (Wijaya, 2021).

### Model Analisis Data Penelitian

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda dalam mengecek pengaruh variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat). Analisis data dalam pengelolaan data menggunakan SPSS. Adapun rumus analisis regresi linier berganda meliputi (Wijaya, 2021):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = CAR

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Variabel ROA

X<sub>2</sub> = Variabel ROE

e = Estimasi Kesalahan (0,05)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

menjelaskan, R<sup>2</sup> ditunjukkan dalam menilai jauhnya kapabilitas model untuk menjabarkan variasi terikat. Apabila R<sup>2</sup> semakin tinggi ataupun dekat dengan 1, artinya kapabilitas variabel bebas (X) yakni besar pada variabel terikat (Y).

### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Menjelaskan, uji Statistik t memperlihatkan sejauh apa pengaruh variabel bebas/penjelas dengan individual untuk menjabarkan variasi variabel terikat. Pelaksanaan uji t yakni melalui membandingkan nilai statistik t pada titik kritis dalam tabel. Bila nilai statistik t perhitungan melebihi nilai t tabel, artinya variabel bebas dengan individual berpengaruh pada variabel terikat, dengan kriteria meliputi:

H<sub>0</sub> (a) ditolak ataupun H<sub>0</sub> (o) diterima apabila nilai sig > 0,05 serta thitung ≤ ttabel

H<sub>0</sub> (0) ditolak ataupun H<sub>0</sub> (a) diterima apabila nilai sig < 0,05 serta thitung < ttabel

### Uji Koefisien Secara Simultan (Uji-F)

Menentukan, uji statistik F menyampaikan apa seluruh semua variabel yang masuk pada model ataupun variabel bebas berpengaruh dengan bersamaan pada variabel terikat. Dipergunakan statistik F melalui kriteria penentuan keputusan melalui perbandingan nilai F hasil perhitungan pada nilai F tabel, yaitu (Wijaya, 2021):

H<sub>0</sub> (a) ditolak ataupun H<sub>0</sub> (o) diterima apabila nilai sig > 0,05 serta Fhitung ≤ Ftabel

H<sub>0</sub> (0) ditolak ataupun H<sub>0</sub> (a) diterima apabila nilai sig < 0,05 serta Fhitung > Ftabel

Metode tersebut merupakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengikuti alur penelitian dengan baik sehingga pembaca yang akan mengkaji atau mengembangkan penelitian serupa memperoleh gambaran tentang langkah-langkah penelitian tersebut. Bagian ini, populasi dan sampel, variabel penelitian operasional, data yang digunakan (jenis dan sumber), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (*model analysis*).

## HASIL

Dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data, hasil pengolahan data secara umum digambarkan. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel digunakan untuk mendeskripsikan data.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
PAD (Y)	2535520218706,7500	509153083140,96400	8

Wisatawan (X1)	6115414,0000	2566985,91124	8
Akomodasi (X2)	18649,8750	2858,71352	8

Sumber Tabel: Pengolahan data SPSS 2023

Tabel 4. menggambarkan statistik deskriptif dari Kabupaten bogor untuk Pengaruh Wisatawan dan akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2014-2021.

Normalitas pengujian ini untuk membuktikan normalnya ataupun tidaknya data penelitian ini. Adapun normalitas statistik dengan pengukuran one-sample kolmogorov smirnov dengan sig. di atas 0,05 berarti normal. Pengujian yakni :

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	431064005478,15100000
Most Extreme Differences	Absolute	0,247
	Positive	0,247
	Negative	-0,212
Test Statistic		0,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Tabel: Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 5. Berdasarkan hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov, diketahui nilai signifikansi 0,161 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pada Uji Multikolinearitas masih terdapat korelasi pada variabel independennya. Kriterianya VIF <10 dan tolerance >0,1.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model			Collinearity Statistics	VIF
			Tolerance	
1	(Constant)	881447943321,838		
	Wisatawan (X1)	62811,799	0,977	1,024
	Akomodasi (X2)	68094403,721	0,977	1,024
a. Dependent Variable: PAD (Y)				

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 6. berdasarkan Uji Multikolinearitas, tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.1, dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk nilai VIF pada Wisatawan(X1) 1.024 < 10 dan Akomodasi(X2) 1.024 < 10
2. Untuk Tolerance pada Wisatawan(X1) 0.977 > 0.1, Akomodasi(X2) 0.977 > 0.1

Pada Uji Autokorelasi, nilai du dicari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasarkan k(3) dan N(28) dengan nilai signifikasi 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 <sup>a</sup>	0,283	-0,003	510041809606,24600	1,450
a. Predictors: (Constant), Akomodasi (X2), Wisatawan (X1)					
b. Dependent Variable: PAD (Y)					

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Berdasarkan keputusan Uji Autokorelasi, nilai du dicari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasarkan k(2) dan N(8) dengan nilai signifikasi 5%. Berdasarkan Tabel Durbin Watson untuk du(1.7771) < Durbin Watson ( 1.450 ) < 4 – du(2.2229), maka terdapat gejala Autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi maka lakukan transformasi data dan dilanjutkan dengan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Trasformasi Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.581 <sup>a</sup>	0,338	-0,325	2,261
a. Predictors: (Constant), lag_Y, Wisatawan(X1), Akomodasi(X2)				
b. Dependent Variable: PAD( Y)				

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 8. Hasil Transformasi data dengan nilai variable Y dijadikan lag\_Y, kemudian lag\_Y dijadikan variable independent, maka kembali uji kembali autokorelasi, du(1.7771) < 2.261 < 4 – du(2.2229), maka hasilnya tidak ada gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independennya pada dependen. Pengujian sebagai berikut :

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.581 <sup>a</sup>	0,338	-0,325	2,261
a. Predictors: (Constant), lag_Y, Wisatawan(X1), Akomodasi(X2)				
b. Dependent Variable: PAD( Y)				

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Berdasar pada Tabel 9, nilai R Square 33,8%, variabel independen berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah(PAD), serta 66,2% sisanya terpengaruh variabel lainnya.

Dasar Pengambilan keputusan Uji t Parsial berdasarkan nilai T-hitung > T-tabel, maka artinya variable bebas(X) secara parsial berpengaruh dengan variable terikat(Y). rumus mencari Ttabel= ( $\alpha/2$ ; n-k-1).

Tabel 10. Uji t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,333	0,275		
	Wisatawan(X1)	-0,203	0,852	0,988	1,012
	Akomodasi(X2)	-0,264	0,809	0,463	2,159
	lag_Y	1,010	0,387	0,467	2,141

a. Dependent Variable: PAD(Y)

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 10, berdasarkan hasil Uji T parsial, maka proses Ttabel =  $0,05/2; 8-2-1 = (0,025; 5) = 2,571$  maka hasil proses Uji T Parsial adalah :

1. Untuk Wisatawan(X1) adalah  $T_{hitung}(0.827) > T_{tabel}(2.571)$ , maka tidak berpengaruh positif terhadap PAD(Y).
2. Untuk Akomodasi(X2) adalah  $T_{hitung}(0.998) < T_{tabel}(2.571)$ , maka tidak berpengaruh positif terhadap PAD(Y).

Dasar keputusan hipotesis hasil pengujiannya dijabarkan dalam Uji Statistik F secara simultan. Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka variable bebas(X) secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat(Y). Rumus mencari Ttabel = (k;n-k).

Tabel 11. Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	25697239838578900000000,000	0,988	.435 <sup>b</sup>
	Residual	5	26014264754641400000000,000		
	Total	7			

a. Dependent Variable: PAD (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Akomodasi (X2), Wisatawan (X1)

Sumber Gambar : Pengolahan data SPSS 2023

Pada Tabel 11. Untuk perhitungan Secara Simultan (Uji Statistik F), maka t tabel =  $(2; 8-2) = (2; 6) = 5.14$ , hasil uji simultan Fhitung(0.435) > Ttabel(5.14) , maka hasil kesimpulan Wisatawan(X1) dan Akomodasi(X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap PAD(Y).

## PEMBAHASAN

**Pembahasan hasil dari proses pengolahan data dengan aplikasi SPSS, dengan model regresi linear berganda, meliputi hasil analisa :**

1. Analisis Pengaruh Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD)

Berdasarkan hipotesis maka variable Wisatawan tidak diterima karena tidak mempunyai pengaruh dengan Pendapatan Asli Daerah(PAD). Penelitian Murniati Tobing dengan penelitian sekarang untuk variable Wisatawan tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD), Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun adalah tidak signifikan. Dengan demikian penelitian sudah teruji bahwa Wisatawan tidak mempunyai Pengaruh dengan Pendapatasn Asli Daerah(PAD)(Tobing, 2021).

2. Analisis Pengaruh Akomodasi terhadap Pendapatasn Asli Daerah(PAD)

Berdasarkan hipotesis maka variable Akomodasi tidak diterima karena tidak mempunyai pengaruh dengan Pendapatan Asli Daerah(PAD). Pada Penelitian Devilian Fitri Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 17689,924. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung  $4,388 > t_{tabel} 1,943$  dan signifikan  $0,005 < \alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Artinya apabila sarana akomodasi naik satu persen, pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan akan naik sebesar 17.689,924 satuan, sedangkan untuk hasil penelitian saat ini Akomodasi( $X_2$ ) adalah Thitung(0.998) < Ttabel(2.571), maka tidak berpengaruh positif terhadap PAD(Y) dengan data asli dari sumber Badan Statistik Kabupaten Bogor 2023(Yant, 2021).

3. Analisis Pengaruh Wisatawan dan Akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD)

Pada Penelitian Devilian Fitri, dikatakan bahwa jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, artinya semakin baik jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist maka pendapatan asli daerah akan semakin baik, sedangkan penelitian terkini, dengan 2 variabel Wisatawan dan akomodasi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) karena Untuk perhitungan Secara Simultan (Uji Statistik F), maka  $t_{tabel} = (2;8-2) = (2;6) = 5.14$ , hasil uji simultan Fhitung(0.435) > Ttabel(5.14) , maka hasil kesimpulan Wisatawan( $X_1$ ) dan Akomodasi( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap PAD(Y)(Fitri, 2014).

### KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Bogor adalah tidak signifikan karena nilai Thitung(0.827) > Ttabel(2.571), maka tidak berpengaruh positif terhadap PAD(Y). Dengan demikian penelitian terkini, sudah teruji bahwa Wisatawan tidak mempunyai Pengaruh dengan Pendapatasn Asli Daerah(PAD). Berdasarkan hipotesis maka variable Akomodasi tidak diterima karena tidak mempunyai pengaruh dengan Pendapatan Asli Daerah(PAD), sedangkan untuk hasil penelitian saat ini Akomodasi( $X_2$ ) adalah Thitung(0.998) < Ttabel(2.571), maka tidak berpengaruh positif terhadap PAD(Y) dengan data asli dari sumber Badan Statistik Kabupaten Bogor 2023. Wisatawan dan akomodasi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) karena Untuk perhitungan Secara Simultan (Uji Statistik F), maka  $t_{tabel} = (2;8-2) = (2;6) = 5.14$ , hasil uji simultan Fhitung(0.435) > Ttabel(5.14) , maka hasil kesimpulan Wisatawan( $X_1$ ) dan Akomodasi( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap PAD(Y).

### REFERENSI

- Al Rasyid, H. A. R. (2022). Pengaruh Return On Assets(ROA) Dan return On Equity(ROE) terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio(CAR) Pada Bank BTPN. *Owner*, 6(1), 620–631. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.634>
- Amin, M. (2023). *Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*. 2, 16–29.
- Christia, A. M. (2019). Desentralisasi Fiskal Dan Otonomi Daerah Di Indonesia. *Law Reform*, 15(1), 149.

- <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23360>
- Fitri, D. (2014). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (pad) di kabupaten pesisir selatan jurnal*. 0–14.
- Harjanto, T. (2021). Kebijakan Kependudukan Dan Pertumbuhan Ekonomi. *CENDEKIA Jaya*, 3(1), 39–59. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v3i1.126>
- Ismail, G. (2019). Implementasi Otonomi Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 426–441.
- Izzaty, R. E. (2021). Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Prajanati, S. (2011). Analisis Efisiensi Usaha Tani Sayuran dan Kapasitas Penyuluh dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Magelang. *Simposium Riset Ekonomi V*, 69–76.
- Putri, B. I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. periode 2012-2021. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(4), 378–387.
- Sinen, K. (2022). Strategi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Menjemput Daerah Otonomi Baru Papua Barat Daya Pemekaran Provinsi Papua Barat Government And Community Strategy To Extract New Autonomous Region West Papua Province. *Jisip-Unja*, 6, 45–54.
- Sudarmana, I. P. A. (2020). Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1338. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p06>
- Suryani, Y. (2017). Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah(Pad) Di Kota Pariaman. *MENARA Ilmu*, 11(76), 147–154.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 380–391.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.263>
- Wijaya, N. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 5(1), 240–251. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366>
- Yant, N. N. L. A. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.60-67>